

BAB III

METODE PENELITIAN



Metode penelitian menampilkan tahapan kegiatan penelitian yang terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut: 1.Desain Penelitian, 2.Subjek Penelitian, 3.Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, 4.Tahap-Tahap Penelitian dan 5.Teknik Analisis Data

1. Disain Penelitian

Penelitian ini mempunyai sasaran akhir untuk memperoleh gambaran dan informasi secara lebih mendalam tentang “Pemahaman Konsep Pemilihan Umum Bagi Pemilih Pemula di SMA Negeri Bandung” dengan cara mengkaji dan menganalisis secara reflektif terhadap hasil pembelajaran PKn yang dilakukan guru maupun peserta didik, kondisi sosial kelas serta kendala dan masalah yang dihadapi dalam memperoleh pemahaman konsep pemilu bagi pemilih pemula. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan. Seperti yang dijelaskan Darsono (1995: 264) sebagai berikut:

Penelitian Kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh sesuai dengan konteksnya), melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitiannya sendiri. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif

Metode kualitatif sangat tepat digunakan untuk penelitian ilmu pengetahuan sosial (IPS), hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (1985:41), mengemukakan bahwa:

Karakteristik penelitian bersifat "emergent design", maksudnya bahwa peneliti melakukan riset pada fenomena yang muncul dan bahkan mengkonstruksikan apa fenomenanya dikarenakan si peneliti ingin tahu sistem nilai-nilai yang muncul dari fenomena tersebut yang akan dijadikan fungsi interaksi antara peneliti dengan fenomena tersebut

Nasution (1988:15), mengemukakan tentang penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, bahwa "penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif. Karena tidak mempergunakan alat pengukur" disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975:5), bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka.

Hal sama pula dikemukakan oleh Moleong (1996:4), bahwa "karakteristik penelitian kualitatif adalah berakar pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan". Karenanya peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan konteks. Peneliti harus menyadari bahwa konteks sangat menentukan arti bagi konteks lainnya, dan sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, S Nasution (2003:10) secara terperinci menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya mengutamakan:

Perspektif emic, artinya lebih mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak memaksa menafsirkan sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga mendapat perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan

Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga dapat diungkapkan pola-polanya sebagai bahan untuk dijadikan wacana akademik dalam pengembangan proses pemahaman pemilu bagi pemilih pemula melalui pembelajaran PKn pada beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Bandung. Metode yang digunakan adalah studi kasus seperti yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen, (1982: 58) bahwa: "*a case study is a detailed examination of one setting, or one single subject, or one single depository of documents, or particular event*" yang intinya diarahkan terhadap kasus-kasus yang ada, akan dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan naturalistik, yang memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak/utuh, merupakan kesatuan dan berubah *open ended*. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Mulyana (2001: 201) bahwa, "Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial"

Melalui metode kualitatif diatas dapat digambarkan secara mendalam mengenai proses pemahaman konsep pemilu bagi pemilih pemula yang diteliti serta hambatan-hambatannya, sehingga tujuan penelitian ini tidak hanya untuk

menguji hasil penelitian tetapi menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan rekomendasi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah pada perumusan permasalahan yang menuntut dasar pengetahuan dan pemikiran tentang pemahaman yang didasarkan atas jenis data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengungkapkan data yang bersifat deskriptif berupa tulisan atau lisan dari sumber data yang diamati, kemudian menyimpulkannya. “Kesimpulan tersebut tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substantif yang sama, tetapi juga pada latar lainnya” (Bogdan dan Tylor, 1982:36). Karena itu dalam prosedurnya penelitian ini menuntut sejumlah informasi data lapangan yang diperoleh dari Sekolah Menengah Atas Negeri di Bandung baik data primer maupun data sekunder responden yang tidak dipisahkan dari latar alamiahnya.

2. Subjek Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam maka subyek yang diteliti dalam penelitian terdiri dari guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas III dari beberapa SMA Negeri di kota Bandung. Dalam penelitian ini yang diamati sebagai sumber data adalah manusia, peristiwa, dan situasi, (S. Nasution, 2003:9). Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian; terdiri dari guru PKn, siswa siswa dan peneliti. Peristiwa yang dimaksud adalah semua kejadian yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam

kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah latar atau gambaran yang menyangkut keadaan atau kondisi berlangsungnya pengamatan.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dikemukakan oleh Moleong (1996:166), sebagai berikut:

Agar data dan informasi dapat dikaji secara utuh dan mendalam, peneliti menerapkan teknik *snow ball sampling*, dengan meminta responden untuk menunjuk responden lain agar dapat menambahkan dan mengklarifikasi data dan informasi yang diterima tentang materi yang diinginkan sudah mencapai titik jenuh, artinya data dan informasi berulang-ulang dalam materi yang sama pada saat itulah penarikan sampel dihentikan.

Karena kurangnya fasilitas dan kemampuan peneliti untuk memeriksa semua subjek populasi, maka dalam penelitian ini digunakan sistem sampling. Dalam sampling ini, sampel harus representatif dan adekuat. Keperrepresentatifan mengacu kepada terwakilinya semua sifat populasi oleh sampel yang terpilih, sedangkan keadekuatan mengacu kepada cukup tidaknya sampel yang diambil.

Bertitik tolak dari fokus penelitian, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru bidang studi PKn, yang sedang melaksanakan serta memiliki pengalaman tentang pelaksanaan pendidikan politik dalam peningkatan pemahaman konsep Pemilu bagi pemilih pemula di Sekolah Menengah Atas Negeri Bandung.
2. Wakasek bidang kurikulum, pada beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung yang telah memiliki pengalaman tentang pelaksanaan pendidikan politik dalam pemahaman konsep Pemilu bagi pemilih pemula

3. Siswa kelas III sebagai peserta didik pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung yang akan diwakili oleh beberapa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri yakni untuk wilayah Bandung utara dipilih Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)3, wilayah Bandung Selatan dipilih Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)8, sedangkan untuk wilayah Bandung Barat diwakili Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)7 dan wilayah Bandung Timur diwakili Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)10 Bandung.

Subjek penelitian ini, sekaligus menjadi sampel penelitian, yang akan dikembangkan secara purposif yaitu dipilih sesuai dengan tujuan.

Alasan pemilihan lokasi adalah:

1. Kota Bandung merupakan salah satu wilayah di Jawa barat yang tergolong bisa mewakili situasi yang kondusif sehingga penulis memilih 4 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di 4 wilayah kota Bandung, yakni untuk wilayah Bandung utara dipilih Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)3, wilayah Bandung Selatan dipilih Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)8, sedangkan untuk wilayah Bandung Barat diwakili Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)7 dan wilayah Bandung Timur diwakili Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)10 Bandung.
2. Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 dapat dikelompokkan kedalam kelas ekonomi menengah keatas, termasuk

status sosialnya di masyarakat. Sedangkan status sosialnya ekonomi orang tua siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 sebagian besar adalah pegawai negeri, sehingga diklasifikasikan berada pada kelas menengah ke bawah.

3. Perolehan prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 dilihat dari NEM rata-rata diatas 7,5 sedangkan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 NEM nya masih ada di bawah 7,5

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.1. Sumber Data

Macam dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain: a) sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai nara sumber; dan b) data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek-aspek perolehan pengetahuan pemilihan umum siswa dan sikap siswa terhadap pelaksanaan pemilihan umum. Karena itu dalam prosedurnya penelitian ini menuntut sejumlah informasi data lapangan yang diperoleh dari Sekolah Menengah Atas Negeri di Bandung baik data primer maupun data sekunder responden yang tidak dipisahkan dari latar alamiahnya.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah: (1)Guru bidang studi PKn, yang sedang melaksanakan serta memiliki pengalaman tentang pelaksanaan pendidikan politik dalam peningkatan pemahaman konsep Pemilu bagi pemilih pemula di Sekolah Menengah Atas Negeri Bandung, (2)Wakasek bidang kurikulum, pada bebrapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung yang telah memiliki pengalaman tentang pelaksanaan pendidikan politik dalam pemahaman konsep Pemilu bagi pemilih pemula, (3) Siswa kelas 3 sebagai peserta didik pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung yang akan diwakili oleh beberapa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri yakni untuk wilayah Bandung utara dipilih Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)3, wilayah Bandung Selatan dipilih Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)8, sedangkan untuk wilayah Bandung Barat diwakili Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)7 dan wilayah Bandung Timur diwakili Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)10 Bandung

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu Studi kasus maka dalam pengumpulan data, peneliti berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode: Wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen untuk menguraikan kasus secara rinci. Dengan mempelajari semaksimal mungkin individu, kelompok, atau suatu kejadian, yang bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai pemahaman konsep pemilu bagi pemilih

pemula pada beberapa SMAN di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang dikemukakan Nasution, 1988; Moleong: 1996 adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau peneliti sebagai alat penelitian utama yang terjun langsung ke lapangan. Peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan atau melakukan wawancara, atau hanya menggunakan buku catatan.

Data dan informasi yang ingin peneliti kumpulkan dalam penelitian ini meliputi, setting, perilaku atau sikap dan dokumen serta data-data penilaian terhadap peristiwa atau fenomena tertentu. Sehubungan dengan kategori data dan informasi itu, maka pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan teknik melalui: 1) Wawancara, 2) Observasi Partisipasi, dan 3). Studi dokumentasi, dapat menghasilkan banyak informasi yang berharga kaitannya dengan pelaksanaan penelitian Pemahaman Konsep Pemilihan Umum bagi Pemilih Pemula di Sekolah Menengah Atas Negeri, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui:

3.2.1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana: 180). Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data utama yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat atau persepsi secara lisan. Wawancara juga bermanfaat untuk mengisi data yang tidak tercatat dari pengamatan.

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk

memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Walker dan Adelman (1975: 140) membuat sejumlah poin tentang wawancara yang efektif, yaitu:

1. Menjadi pendengar yang simpatik, menarik minat dan perhatian, tanpa mengambil peran yang aktif konservatif.
2. Bersikap netral berkenaan dengan pokok permasalahan
3. Rasa senang juga penting
4. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang menentramkan
5. Mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara lebih dahulu
6. Siapkan out line pertanyaan wawancara terlebih dahulu
7. Persiapkan mengulang pertanyaan, jika hal itu tidak dipahami

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada guru tujuannya untuk menggali data yang berhubungan dengan yang mencakup: penyusunan satuan pelajaran (silabus), penyusunan Analisis Materi Pelajaran (AMP), metode pembelajaran yang digunakan guru, media/alat peraga yang digunakan, serta pola evaluasinya, sehingga semua unsur tersebut dapat diangkat informasinya untuk lebih menjelaskan tentang persiapan mengajar PKn serta kendala-kendala yang dihadapi, demikian halnya dengan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas 3 SMA yang dapat mengungkap persepsi siswa tentang pemahaman pemilu dan pembelajaran PKn baik data-data yang berhubungan dengan proses belajar mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemahaman konsep pemilu yang berlangsung.

Lincoln dan Guba, (1985:268), mengartikan bahwa wawancara adalah "Suatu pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan,- kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian,



disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden. Dengan menggunakan tehnik wawancara data yang belum jelas berupa ucapan, pikiran, gagasan dan tindakan dari guru dan siswa dapat terungkap oleh peneliti secara akurat. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti ada yang bersifat verbal, ada pula yang bersifat nonverbal. Data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab yang ditulis dan direkam dengan persetujuan responden itu sendiri.

Adapun yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Pembina osis, Guru yang mengajar PKn dan siswa-siswa kelas III di beberapa SMA Negeri kota Bandung dengan jumlah responden tidak ditentukan jumlahnya, melainkan peneliti terus menerus melakukan wawancara sepanjang menemukan hal-hal yang baru yang dianggap bermakna dan esensial oleh peneliti.

3.2.2. Observasi Partisipasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data/informasi dengan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan guru berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar terutama interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta untuk mengamati guru dalam menggunakan metode, media pembelajaran dan alat evaluasi. Observasi ini dilakukan secara terbuka agar guru membiarkan informasi secara bebas tentang proses pembelajaran yang dilaksanakannya, terutama mengenai hal-hal yang berkenaan dengan

kemajuan, keberhasilan dan hambatan selama proses pembelajaran demokrasi berlangsung sehingga dapat diketahui keunggulan-keunggulan dan keterbatasan-keterbatasan dari pemahaman konsep pemilu yang dilaksanakan. Menurut Lincoln dan Guba (1985), terdapat tiga klasifikasi dalam observasi yakni: 1) Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan. 2) Observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau disamarkan (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan secara terus terang kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran, dan 3) Menyangkut latar penelitian.

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh Patton, (1998:124-126) bahwa manfaat pengamatan adalah: 1). Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. 2). Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, 3). Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara. 4). Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh responden, dalam wawancara karena bersifat *sensitif* atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga, 5). Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti

memperoleh gambaran yang komprehensif, 6). Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang terfokus.

Dengan keberadaan di lapangan, maka dapat diperoleh data yang kaya untuk dijadikan bahan analisis dasar yang akurat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis yaitu tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya saat guru melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dengan berbagai metode dan pendekatan yang dikehendaki sesuai dengan bahan ajar, dengan mengarahkan siswa kepada tujuan yang diharapkan yaitu menjadi warganegara yang baik yang mau dan mampu berperan aktif dalam melaksanakan hak dan kewajibannya

3.2.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sumber untuk mengungkapkan data berupa administrasi serta bagian-bagian data yang terdokumentasi. Menurut S.Nasution (2003:85), bahwa dokumentasi merupakan sumber bukan manusia "*non human resources*" yang dapat dimanfaatkan karena banyak memberikan keuntungan yaitu, bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai dan tanpa biaya.

Dokumentasi ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, disamping itu juga digunakan pula catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjaring data

kualitatif. Berkaitan dengan catatan lapangan ini, Bogdan dan Biklen (1982), mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, diilhami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data beserta refleksi terhadap data kualitatif.

Dokumentasi ini digunakan tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan dari data yang telah diperoleh melalui sumber data primer, akan tetapi digunakan untuk menjelaskan, menguji, menafsirkan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Studi dokumentasi atau studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai dokumen dan data tertulis lainnya yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, seperti dokumen Kurikulum, dokumen administratif seperti Satuan Pelajaran, data statistik, dan informasi tertulis lainnya. Hasil studi dokumentasi tersebut, penulis mendapatkan berbagai informasi penting yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang telah tercatat. Lincoln dan Guba (1981:232), mengemukakan bahwa:

Sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, karena antara lain: 1).merupakan sumber data yang stabil dan kaya, 2).berguna sebagai pengujian, 3).bersifat alamiah, 4).relatif murah dan mudah diperoleh, 5).tidak reaktif.

Dokumen-dokumen ini adalah: 1) Buku Kurikulum SMA bidang studi PKn, 2) Silabus, 3) Buku paket PKn, 4) Buku Sumber pendukung, 5) Program Tahunan Guru/Program Semester, 6) Analisis Materi Pelajaran, 7) Buku Rencana Pengajaran, 8) Daftar hadir dan daftar nilai PKn, serta 9) Arsip-arsip lain yang ada di sekolah.

3.2.4. Snow balling

Dalam tahap ini keseluruhan pedoman penelitian baik wawancara, observasi, dan dokumentasi guru maupun penampilan dalam proses KBM disusun secara terstruktur untuk penarikan sampel dalam kualitatif dengan dilakukan secara snowball dimana sampel penelitian akan berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian selama di lapangan. Agar data dan informasi dapat dikaji secara utuh dan mendalam, peneliti menerapkan teknik *snowball sampling*, dengan meminta responden untuk menunjuk responden lain agar dapat menambahkan dan mengklarifikasi data dan informasi yang diterima tentang materi yang diinginkan sudah mencapai titik jenuh, artinya data dan informasi berulang-ulang dalam materi yang sama pada saat itulah penarikan sampel dihentikan.

Pertimbangan terpenting dalam pemilihan sample ini adalah bahwa seyogianya bervariasi dilihat dari berbagai ciri demografinya, sehingga hasilnya tidak menyimpang karena faktor-faktor sosio-ekonomi, gender, atau kepribadian yang tidak relevan, dan diperkaya oleh data dari orang-orang yang berlainan dalam ciri-ciri tersebut (Frey *et al*: 1992,286-287)

4. Jadwal Waktu Penelitian

Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian ini, terutama dalam pengaturan waktu penelitian maka disusun jadwal penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengevaluasi pelaksanaan penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam waktu delapan bulan.

4.1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan meliputi kegiatan pra survey, pembuatan usulan penelitian dan konsultasi pembimbing dan pelaksanaan seminar usulan penelitian, perbaikan dan perizinan selama 2 bulan.

4.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data direncanakan selama 3 bulan yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

4.2.1. Tahap Orientasi

Kegiatan ini dilakukan di sekolah secara langsung oleh peneliti di SMA Negeri 3,7,8, dan SMAN 10 Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan selama orientasi adalah mempelajari dokumen-dokumen yang dibuat oleh guru, latar belakang pendidikan guru, mempelajari lingkungan sekolah beserta warga sekolah yang ada, jadwal mengajar, persiapan-persiapan yang dimiliki oleh guru serta dokumen guru tentang siswa-siswi dan lain sebagainya. Sehingga melalui kegiatan orientasi ini diperoleh gambaran umum untuk mempertegas masalah yang disusun peneliti dan sebagai bahan yang dapat digunakan tindak lanjut penelitian.

4.2.2. Tahap Eksplorasi

Tahap orientasi dan tahap eksplorasi berjarak 1 bulan sebab dalam tahap orientasi selalu disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing. Selanjutnya dirinci dan diarahkan pada data dan informasi yang diperlukan sebelum tahap kedua (eksplorasi), disusun pedoman wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data tentang dokumentasi guru maupun

dalam penampilan dalam proses pembelajaran, namun pedoman wawancara tidak disusun secara terstruktur karena dilakukan secara purposif dengan kemungkinan jumlahnya berubah dalam proses, maka akan terjadi “snowball”, dimana sampel penelitian akan berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian selama di lapangan, dengan demikian wawancara dilakukan secara terbuka karena data yang diperoleh melalui wawancara bertujuan mengungkap bahkan yang ada dilakukan guru dalam pemahaman konsep pemilu yang tidak tercover oleh pedoman observasi dan wawancara dilakukan setelah observasi.

5. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (2003:54), peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama dalam penelitian naturalistik. Instrumen utama terjun kelapangan untuk mengumpulkan data, informasi melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari responden/informan dengan berdasarkan pandangan responden itu sendiri yang disebut “emic”, kemudian data tersebut ditafsirkan menurut pandangan peneliti sendiri yang disebut “etic”.

Namun dalam pendekatan naturalistik ini pandangan informanlah yang diperhatikan. Alasan S. Nasution tentang keutamaan manusia sebagai instrumen utama, karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber yakni sumber data primer dan data sekunder, sumber data primer adalah guru PKn dan siswa-siswi SMA Negeri 3, 7, 8 dan SMAN 10 kota Bandung. Adapun data atau informasi yang dikumpulkan adalah tentang pemahaman konsep pemilu bagi pemilih pemula yang ditampilkan oleh siswa selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh karakteristik *performance* guru dan siswa saat proses dan setelah pembelajaran di kelas. Melalui bahan ajar dalam kegiatan belajar diberikan fasilitas kemudahan, kelancaran, dan keberhasilan serta pengalaman belajar, dalam membelajarkan siswa untuk dapat mempraktekkan dan berlatih bagaimana menjadi warganegara yang baik dalam menggunakan hak pilihnya sebagai pemilih pemula. Guru harus memiliki strategi pembelajaran sebagai berikut:

- Membina dan menciptakan keteladanan baik fisik maupun materiil, kondisional dalam proses KBM dengan fasilitas dari pimpinan sekolah dan masyarakat.
- Membiasakan mempraktekkan yang diajarkan dikelas, keluarga dan lingkungan belajar.
- Memotivasi untuk terlibat dalam proses KBM dengan mengoprasionalkan seluruh pendekatan melalui berbagai metode.

Programatik pendidikan dikembangkan untuk menjabarkan kurikulum, bahan ajar guru, media, sumber belajar, alat evaluasi, masyarakat, keluarga, dan lingkungan. Sehingga perwujudan nyata dari sarana programatik kependidikan dapat memberi dampak edukatif.

6. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini berlangsung dari awal hingga akhir, yaitu mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian (Hopkins, 1993).

Analisis data dilakukan dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden
- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang hanya tidak merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*).
- Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumenter, kesan dan pertanyaan orang lain mengenai kasus tersebut. Khusus mengenai individu, datanya dapat mencakup catatan klinis, data statistik mengenai orang yang bersangkutan, informasi mengenai latar belakangnya, profil riwayat hidupnya, dan catatan hariannya. Akan tetapi semua informasi itu harus disunting, sementara bagian-bagian yang relevan

dipadukan baik secara kronologis ataupun secara tematik, sehingga siap dianalisis. Sering pula peneliti langsung menggunakan data mentah yang masih tercecer itu untuk menuliskannya langsung dalam laporan penelitian (163).

Menurut Hopkins, (1993:151-158) prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

6.1. Kategorisasi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Muhadjir N,2002:45), pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dari berbagai metode pengumpulan data, diberi kode-kode tertentu berdasarkan katagori yang telah ditentukan untuk memudahkan analisis hasil observasi dan wawancara terhadap guru di lapangan, yang dicatat dalam catatan lapangan (field notes), dikelompokkan berdasarkan unit-unit dengan memperhatikan karakteristik setiap data mentah sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan dalam masalah. Semua data dari lapangan dicatat secara rinci dalam catatan lapangan. Kategori yang dimaksudkan meliputi: (1) situasi kelas, (2) proses pembelajaran, berupa informasi tentang interaksi sosial antara guru dengan siswa, dan perubahan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran pemahaman konsep pemilu, dan (3) aktivitas berupa informasi tentang proses pembelajaran.

6.2. Validasi Data

Validasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik validasi yang digunakan sebagai berikut:

6.2.1. Triangulasi

Proses ini ditandai dengan cara mengecek kebenaran data tertentu

dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru PPKn, guru lain dan siswa). Triangulasi bukan sekedar mentest kebenaran data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. (Hopkins, 1993:152-153; S.Nasution, 2003:115-116). Dalam proses ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasi antara data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain (guru PPKn, guru lain dan siswa). Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan guru dan Kepala sekolah dengan data hasil observasi, serta mencocokkannya dengan guru melalui cara analisis kolaboratif.

6.2.2. Member check

Yaitu suatu kegiatan dimana peneliti mengecek kebenaran dan keberhasilan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh informan.(S. Nasution, 2003:117-118). Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan pembelajaran demokratis yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada seluruh guru PPKn melalui dialog setelah akhir pelaksanaan proses pembelajaran pemahaman konsep pemilu di kelas.

6.2.3. Audit Trail

Yaitu mendiskusikan kebenaran hasil penelitian dengan membicarakan bersama guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis,

pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

6.2.4. Peer debriefing

Mendiskusikan kebenaran data penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan teman sejawat, dengan maksud untuk memperoleh kritik dan saran serta masukan sehingga bisa mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi tinggi.

6.2.5. Expert Opinion

Proses mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian ini kepada para pembimbing dan pakar yang mempunyai keahlian dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

6.2.6. Interpretasi

Temuan-temuan data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik yang telah dipilih mengenai proses pembelajaran pemahaman konsep pemilu di kelas, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik, tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa, sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna, temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih mengacu kepada norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intuisi

guru mengenai situasi pembelajaran yang baik. Hal ini diharapkan untuk memperoleh makna sebagai bahan untuk kegiatan selanjutnya.